

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Aneka Industri yang telah dilakukan, maka menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian bahwa ruang lingkup dan tujuan audit internal berpengaruh terhadap prosedur pengendalian persediaan bahan baku.

Hal yang mendukung diterimanya hipotesis penelitian tersebut adalah pengolahan data dengan menggunakan metode Champion dengan kriteria $r = 76\% - 100\%$ jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis adalah $r = 86\%$, maka terdapat hubungan yang sangat kuat (*high association*). Artinya bahwa variabel Audit internal berperan besar terhadap efektifitas pengendalian persediaan bahan baku. sebesar 86% sedangkan 14% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas oleh peneliti.

2. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian atas kuesioner yang diperoleh peneliti. Hasil kuesioner variabel bebas (*independent variable*), yaitu ruang lingkup dan tujuan audit internal dengan persentasenya sebesar 87,2%. Tingkat persentase sebesar 87,2 % dipengaruhi oleh tingkat persentase tertinggi dalam variabel independen yaitu keandalan informasi dengan persentasenya sebesar 90% dan tingkat persentase terendah dalam variabel independen yaitu pencapaian tujuan dengan persentasenya sebesar 84,4%.

Keandalan informasi dengan tingkat persentase tertinggi sebesar 90% yang berarti bahwa keandalan informasi yang berupa catatan/dokumen atau laporan yang terdapat di dalam perusahaan dapat diandalkan dan dipercaya keakuratannya. Namun perusahaan juga harus lebih meningkatkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan dalam perusahaan ini ditunjukkan dengan persentasenya sebesar 84,4%. Peningkatan tujuan dilakukan dengan cara memaksimalkan laba yang ingin diperoleh oleh perusahaan sebagaimana sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan.

3. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian atas kuesioner yang diperoleh peneliti. Hasil kuesioner variabel bebas (*dependent variable*), yaitu prosedur pengendalian persediaan bahan baku dengan persentasenya sebesar 88%. Tingkat persentase sebesar 88% dipengaruhi oleh tingkat persentase tertinggi dalam variabel dependen yaitu prosedur pengembalian bahan baku dengan persentasenya sebesar 100% dan tingkat persentase terendah dalam variabel independen yaitu prosedur pengembalian bahan baku dengan persentasenya sebesar 86,7%.

Prosedur pengeluaran bahan baku yang didukung dengan persentase sebesar 100% yang berarti bahwa hampir seluruh bahan baku dikeluarkan dari gudang penyimpanan untuk digunakan atau dimanfaatkan untuk proses produksi. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat persentase yang membutuhkan perbaikan yang terdapat dalam prosedur pengembalian bahan baku dengan persentasenya sebesar 86,7%. Perusahaan harus memperbaiki

dalam hal penerimaan bahan baku agar tidak terlalu banyak barang yang dikirim oleh supplier lalu dikembalikan baik dalam bentuk retur, kekurangan barang yang dipesan maupun barang yang diterima dalam keadaan kurang berkualitas (cacat).

Dalam melakukan penelitian ditemukan beberapa kelemahan, yaitu:

1. Pengeluaran bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi dilakukan hampir seluruhnya digunakan untuk kebutuhan proses produksi.
2. Tingkat akan permintaan pembelian bahan baku yang begitu tinggi.
3. Belum adanya pemisahan tugas yang jelas dan memadai. Sehingga masih terdapat perangkapan tugas oleh masing-masing staf karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam mendukung penelitian pada PT. Aneka Industri, maka ditemukan beberapa kelemahan yang terdapat dalam ruang lingkup dan tujuan audit internal berpengaruh terhadap prosedur pengendalian persediaan bahan baku. Adapun saran yang diusulkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran bahan baku untuk kebutuhan akan proses produksi seharusnya dapat diminimaliskan dalam hal penggunaannya. Hal ini bertujuan agar dalam menggunakan bahan baku dalam proses produksi dapat digunakan secara ekonomis dan efisien. Sehingga bahan baku yang ada tidak digunakan secara berlebihan yang mengakibatkan timbulnya bahan-bahan sisa produksi

yang berlebihan yang akan membawa dampak pada kerugian perusahaan. Pemanfaatan akan bahan baku dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan untuk proses produksi.

2. Tingkat permintaan pembelian bahan baku yang harus diminimaliskan agar pembelian yang dilakukan oleh perusahaan tidak dilakukan secara berlebihan. Namun sesuai dengan habisnya *stock* barang dalam gudang dikarenakan dipakai untuk proses produksi. Sehingga modal yang dipakai dapat digunakan untuk hal-hal yang memang dibutuhkan oleh perusahaan seperti : membayar gaji para karyawannya, membayar hutang dagang.
3. Adanya pemisahan tugas yang memadai agar masing-masing karyawan dalam perusahaan ini dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi atau peranan masing-masing karyawan. Sehingga penyalahgunaan kekuasaan atau adanya kecurangan dalam aktivitas perusahaan dapat terhindarkan.